

**GAMBARAN PERILAKU KESEHATAN REPRODUKSI PADA ANAK  
JALANAN DI KABUPATEN KARAWANG**  
***DESCRIPTION OF REPRODUCTIVE HEALTH BEHAVIOR IN STREET  
CHILDREN IN KARAWANG DISTRICT***

Ermaya Sari Bayu Ningsih<sup>1</sup>, Resha Amanda Asbulloh<sup>2</sup>, Siti Nadiyah Bintang<sup>3</sup>, Ukhtiyah Dien  
Khairunisyah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Ermaya Sari Bayu Ningsih, SST., M.Kes : Program Studi Sarjana dan Pendidikan Profesi  
Bidan Institut Medika drg.Suherman,Jalan Raya Industri Pasirgombong JababekaCikarang  
Utara Bekasi, Jawa Barat – 17530

Email : mayapendi3969@gmail.com / ermaya@imds.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati secara mendalam fenomena sosial anak jalanan terhadap kesehatan reproduksi di Kabupaten Karawang. Menanggulangi anak jalanan, telah banyak upaya yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun masyarakat, berupa yayasan, organisasi sosial, lembaga swadaya masyarakat (LSM), P2TP2A dan lain sebagainya. Anak jalanan memiliki dimensi yang kompleks dan sangat erat kaitannya dengan berbagai segi kehidupan yang biasanya erat dengan cap masyarakat sebagai objek kurang baik atau role model, yang melakukan tindakan dan perbuatan yang tidak baik serta berakibat negatif tidak hanya pada diri penyanggah masalah itu saja melainkan juga terhadap keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan masyarakat. Selain itu, masalah yang semakin menjadi tren di kalangan anak jalanan adalah perilaku mereka dalam hal seksual seperti berpacaran bebas, free seks dan lainnya. Desain penelitian ini menggunakan bersifat kualitatif studi fenomenologi dengan tujuan mempelajari segala sesuatu yang terkait dengan kejadian perilaku kesehatan reproduksi pada jalanan anak di Kabupaten Karawang, dengan informan utama adalah anak jalanan untuk menggali informasi tentang kesehatan reproduksinya dan informan lainnya untuk triangulasi data antara lain Dinas Sosial, Puskesmas Kabupaten Karawang, Yayasan anak jalanan Lentera Harapan sebanyak 21 orang. Hasil penelitian menunjukkan usia rata-rata informan (anak jalanan) berusia kurang dari 18 tahun sebanyak (80,9%) yang mayoritas mereka berpendidikan SD dan tidak bersekolah, rata-rata anak jalanan merupakan anak yang melarikan diri dari rumah dan broken home sehingga mereka memutuskan untuk hidup dan beraktivitas dijalanan setiap harinya dengan cara mengamen, meminta-minta (mengemis), melakukan jasa lab kaca mobil dan lain-lain untuk menghasilkan uang. Hasil dari wawancara yang dilakukan semua responden telah melakukan hubungan seksual dengan pasangannya yang sesama anak jalanan walaupun sebagian dari mereka telah mengetahui beberapa penyakit seksual akibat perilaku free seks seperti HIV-AIDS.

Kata kunci: Perilaku, Kesehatan Reproduksi, Anak Jalanan.

**Abstract**

*This study aims to observe in depth the social phenomena of street children towards reproductive health in Karawang Regency. Overcoming street children, there have been many efforts made both by the government and the community, in the form of foundations, social organizations, non-governmental organizations (NGOs), P2TP2A and so forth. Street children have complex dimensions and are very closely related to various aspects of life which are usually closely related to the stamp of society as unfavorable objects or role models, which perform actions and actions that are not good and have negative consequences not only on the person with the problem but also on family, social environment, and community environment. In addition, a problem that is increasingly becoming a trend among street children is their behavior in sexual matters such as free dating, free sex and so on. The design of this study used a qualitative phenomenological study with the aim of studying everything related to the incidence of reproductive health behaviors on street children in Karawang District, with the main informant being street children to dig up information about their reproductive health and other informants for triangulation of data including the Social Service, Karawang regency health center, 21 street children Lentera Harapan Foundation. The results showed the average age of informants (street children) aged less than 18 years (80.9%), the majority of whom had primary school education and were not in school, on average street children were children who had fled from homes and broken homes so they decide to live and move on the streets every day by busking, begging (begging), doing auto glass lab services and others to make money. The results of interviews conducted by all respondents have had sexual relations with their partners who are fellow street children even though some of them have known several sexual diseases due to behavior free sex such as HIV-AIDS.*

**Keywords:** Behavior, Reproductive Health, Street Children.

## PENDAHULUAN

Anak merupakan aset bangsa dan calon penerima estafet kepemimpinan dimasa yang akan datang. Anak juga merupakan komponen yang dapat memajukan suatu bangsa. Begitu pentingnya peranan anak bagi keberlangsungan suatu bangsa, tentunya perlu mendapat perhatian lebih khususnya dari pihak keluarga, lingkungan masyarakat dan negara. Anak selaku aset bangsa perlu dididik dan dibina demi tercapainya sumber daya manusia yang mumpuni. Namun banyak saat ini anak-anak yang terlantar bahkan sampai seharian menghabiskan waktunya di jalanan. Tidak sedikit dari mereka pula yang mendapatkan perlakuan yang tidak semestinya mereka dapatkan, baik itu tindak kekerasan maupun tindak kejahatan yang lain.

Berdasarkan data bahwa jumlah Remaja maupun anak-anak yang memiliki ketertarikan menjadi anak punk sebanyak 16.920 anak jalanan hal ini karena Karawang mulai menunjukkan kemajuan dalam bidang ekonomi, khususnya sebagai wilayah industri di Jawa Barat setelah Bekasi. Hal ini yang menarik bagi kalangan anak jalanan yang ada di sekitar wilayah Karawang, namun warga Karawang sendiri masih banyak yang miskin sehingga pertumbuhan ekonomi tidak diiringi

dengan pertumbuhan sosialnya (Hanny,2017).

Untuk menanggulangi anak jalanan, telah banyak upaya yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun masyarakat, berupa yayasan, organisasi sosial, lembaga swadaya masyarakat (LSM), P2TP2A dan lain sebagainya. Anak jalanan memiliki dimensi yang kompleks dan sangat erat kaitannya dengan berbagai segi kehidupan yang biasanya erat dengan cap masyarakat sebagai objek kurang baik atau *role model*, yang melakukan tindakan dan perbuatan yang tidak baik serta berakibat negatif tidak hanya pada diri penyandang masalah itu saja melainkan juga terhadap keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan masyarakat. Selain itu, masalah yang semakin menjadi *tren* di kalangan anak jalanan adalah perilaku mereka dalam hal seksual seperti berpacaran bebas, *free seks* dan lainnya. Bukan hanya permasalahan Sex bebas yang di khawatirkan tetapi dampak Penyakit dari akibat sex bebas, Kecanduan Sex pada anak di bawah umur, Kekerasan seksual, Aborsi, Kanker Serviks, IMS, PMS. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jawa Barat, Kabupaten Karawang sebanyak 20 remaja anak jalanan, diperoleh hasil sebanyak 93% remaja anak jalanan telah memiliki pacar, 80% pernah melakukan ciuman pipi, 73,3 % pernah melakukan ciuman bibir, 60% pernah memegang alat

kelamin pacar, dan 46,7% pernah melakukan *coitus* atau hubungan seksual. yang menjadi sebuah permasalahan yang besar apabila hal tersebut terjadi atau bahkan jumlahnya bertambah dan Hal inilah yang menjadi Pekerjaan Pemerintah yang mesti di tanggulasi. Jika hal tersebut tidak ditangani bukankah menjadi sesuatu hal yang mencerminkan kegagalan sebuah program yang disusun pemerintah, dan jika tetap saja di biarkan maka, bangsa akan kekurangan sumber daya manusia yang mumpuni.

Perilaku seksual kepada anak jalanan, karena hingga saat ini tradisi perilaku penyimpangan seksual, *free seks* masih sangat amat banyak dan semakin bak menjamur. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jawa Bara, total jumlah anak jalanan sendiri pada tahun 2016 berkisar 135.787 juta jiwa, dengan jumlah fokus anak jalanan di Kabupaten Karawang 5.231 juta jiwa, hal ini akan terus meningkat apabila tidak tertangani dengan serius, dalam kata arti semakin meningkat jumlah anak jalanan dapat juga akan semakin meningkatnya permasalahan seksual yang akan terjadi di masyarakat, jumlah tersebut akan terus meningkat apabila tidak dihentikannya siklus anak jalanan.

Faktor yang mempengaruhi remaja anak jalanan di Kabupaten Karawang memiliki perilaku seksual pranikah atau

*free seks* yaitu rendahnya pengetahuan anak jalanan dan peran orang tua yang kurang baik. Presentase anak jalanan yang melakukan perilaku seksual pra nikah lebih banyak pada remaja laki-laki (Maryatun dkk, 2012: 3-8). Selain itu, Perilaku seksual yang dilakukan anak jalanan muncul karena adanya rasa ingin tahu yang besar dan dorongan untuk mencoba pengalaman baru di masa remaja. Anak-anak jalanan yang mengalami masalah seksual dominan adalah remaja berusia 14-20 tahun, sehingga pada masa tersebut masa subur dan resiko hamil akibat seks bebas dengan sekali berhubungan dapat beresiko hamil sebanyak 50% (SDKI 2010). Ironi lain yang terjadi bahwa sebanyak 70% wanita tidak mengetahui tentang PMS dan HIV/AIDS. Wanita mengetahui PMS sebanyak 58% (SSKRI 2010). Dengan demikian maka sangat-sangat di perlukan Aksi nyata, Pembinaan, pengawasan seksualitas, Pengecekan kesehatan pencegahan, edukasi tentang Kontrasepsi, Pembentukan Karakter berupa Iman dan Taqwa dan program-program yang bersahabat dan mudah di terima oleh Kalangan mereka sehingga dengan adanya program pembinaan di harapkan Tidak hanya Lembaga Pemerintah yang mengawasi maraknya kasus Anak Jalanan ini tetapi segenap Masyarakatpun dan peran orang tua agar mampu membentuk karakter da

anak yang baik dan mencegah dampak buruk seksualitas baik HIV-AIDS , Kecanduan Seksual anak usia dini, Pelecehan seksual, Pemerkosaan, Dampak buruknya pengetahuan personal Hygiene.

Tujuan Penelitian adalah untuk mengamati secara mendalam fenomena sosial anak jalanan terhadap kesehatan reproduksi di Kabupaten Karawang dengan menggali informasi tentang perilaku kesehatan reproduksi anak jalanan terhadap perilaku kesehatan reproduksi anak jalanan yaitu eksploitasi seksual, seks bebas dan perilaku seksual dini dan tindakan criminal lainnya di Kabupaten Karawang dan mengkaji langkah antisipasi dan alternative solusi yang dapat disampaikan terhadap pemangku kepentingan yaitu dinas sosial, P2TP2A, maupun pihak kepolisian serta orang tua ataupun orang tua asuh dan wali.

## **METODE**

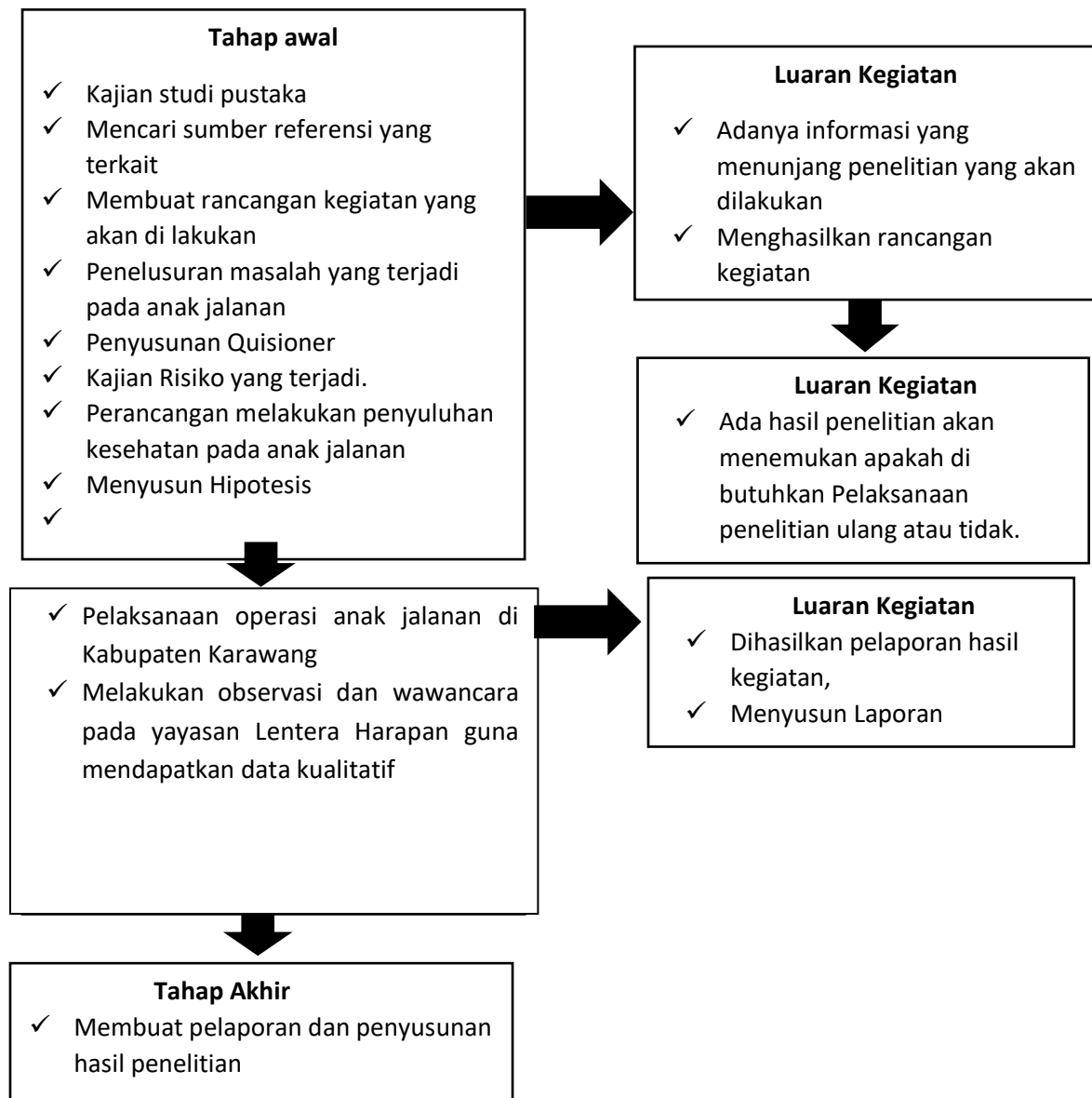
Metode Penelitian ini adalah bersifat kualitatif dengan studi fenomenologi dengan tujuan mempelajari segala sesuatu yang terkait dengan kejadian perilaku kesehatan reproduksi pada jalanan anak di Kabupaten Karawang. Permasalahan ini sangat sesuai dengan fungsi dan pemanfaatan penelitian kualitatif yang salah satunya dimanfaatkan oleh peneliti yang berminat untuk menelaah sesuatu sesuai latar belakang dengan tahapan antara

lain melakukan survey lapangan guna menentukan target sasaran yang akan menjadi informan dalam penelitian, menggali informasi untuk mengetahui permasalahan dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. melakukan keabsahan data dari informan untuk triangulasi data untuk mencapai kesesuai data yang didapat melalui informan pendukung. informan utama berjumlah 21 orang yang berusia antara 14-20 tahun yang merupakan masa remaja baik laki-laki maupun perempuan. informan pendukung antara lain Dinas Sosial, Puskesmas Kabupaten Karawang, Yayasan anak jalanan Lentera Harapan. hal ini dilakukan peneliti untuk menilai dari informasi yang diberikan oleh informan kunci/ utama (anak jalanan).

## **HASIL**

Penelitian di lakukan selama tiga bulan dan telah melakukan observasi lapangan meliputi observasi Anak Jalanan, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Kesbangpol, Yayasan Lentera Harapan, dan Puskesmas. Dalam hal ini melibatkan beberapa informan yang bertujuan untuk Memberikan gambaran secara rinci tentang perkembangan anak jalanan dalam perilaku seksual dan kesehatan seksualnya di Kabupaten Karawang.

## Analisis Data dalam Fenomena Anak Jalanan terhadap Kesehatan Reproduksi di Kabupaten Karawang



### Data Informan

Berdasarkan penelitian usia responden anak jalanan yang aktif melakukan hubungan

seksual berkisar 14-19 tahun, dengan berlatar belakang Pendidikan SD, SMP atau tidak mendapat Pendidikan.

Tabel 1. Data Informan dalam Penelitian

Informan	Jumlah	Keterangan
Anak Jalanan yang tidak terbina	8	Bertempat tinggal disatu rumah dengan anak jalanan lainnya, dominan melakukan aktivitas dijalanan dan tidak memiliki identitas
Anak Jalanan yang terbina	13	Tinggal di yayasan anak jalanan Lentera Harapan dan bersekolah
Dinas Sosial	3	Kabupaten Karawang
Puskesmas Tanjung Pura (Dinkes)	2	Kabupaten Karawang

Yayasan Lentera	2	Kabupaten Karawang
TOTAL	28 orang	

berdasarkan tabel diatas, masih didapatkan anak jalanan yang belum terbina ataupun masih berkeliaran dijalanan dan melakukan aktivitas dijalanan disebabkan beberapa alasan antara lain:

1. Ketidaktahuan informasi tentang Yayasan yang membina anak jalanan.
2. Kurangnya pendapatan secara ekonomi yang mendorong anak-anak jalanan tidak ingin di bina di Yayasan.
3. Tidak terdapat manfaat yang di rasakan oleh anak jalanan setelah pembinaan dilaksanakan.
4. Pembinaan tidak secara terus menerus berlangsung.
5. Tidak memiliki Kartu Indentitas seperti KTP, KK atau lainnya.
6. Tidak mengetahui prosedur cara ke pusat pelayanan kesehatan.
7. Tidak memiliki biaya untuk kepusat pelayanan kesehatan.
8. Merasa anak jalanan tidak di biyai jika ke dinas kesehatan.
9. Tidak pernah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi

Hasil wawancara pada Dinas Sosial bahwa pembinaan terhadap anak jalanan dilakukan setiap tiga bulan dalam setahun dikarenakan terbatasnya anggaran untuk

pembinaan anak jalanan, anak-anak jalanan yang terjaring kemudian di berikan pembinaan seperti pelatihan *Steam motor*, pelatihan salon kecantikan untuk remaja putri, pelatihan usaha seperti memasak, namun tidak seluruh anak jalanan akan di bina, sebagian anak jalanan di salurkan ke pihak Yayasan Anak Jalanan Lentera Harapan.

Menurut hasil wawancara pada Puskesmas tanjung pura Karwang, bahwa pernyataan oleh responden (anak jalanan) sebagian di bantah, karena nak-anak jalanan tetap akan dilayani, serta tetap mendapatkan pelayanan kesehatan meski tidak memiliki Kartu indentitas, akan tetapi pihak dinas kesehatan dan Puskesmas sendiri menyatakan benar belum terealisasikan penelitian dan pemeriksaan kesehatan khususnya pemberian informasi mengenai kesehatan anak jalanan di Kabupaten Karawang.

Berdasarkan hasil wawancara Yayasan Lentera Harapan, sangat jarang sekali pihak dinas kesehatan memberikan informasi mengenai kesehatan terutama kesehatan reproduksi anak jalanan, serta anak-anak yang berada di Yayasan lentera belum di bina seluruhnya di Kabupaten Karawang.

Tabel 2. Hasil Wawancara Terhadap Perilaku Seksual Pada Anak Jalanan di Kabupaten Karawang

Responden	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Aktivitas Seksual	Status	Keterangan
Informan 1	L	14 tahun	SD	X	Belum Menikah	Suka menonton <i>blue film</i>
Informan 2	L	16 tahun	SD	√	Belum Menikah	Pernah <i>kissing</i>
Informan 3	L	15 tahun	SD	√	Belum Menikah	Pernah <i>kissing</i>
Informan 4	L	17 tahun	SMP	√	Belum Menikah	Pernah berhubungan seksual
Informan 5	L	17 tahun	Tidak Sekolah	√	Belum Menikah	Pernah berhubungan seksual
Informan 6	L	19 tahun	SD	√	Belum Menikah	Aktif dalam seksual dengan pasangan
Informan 7	L	20 tahun	SD	√	Belum Menikah	Aktif dalam seksual dengan pasangan
Informan 8	P	17 tahun	SD	√	Belum Menikah	Sedang mengandung (+) Hamil

Tabel 3. Matrik Triangulasi Data Informan

Anak Jalanan	Dinas Sosial	Puskesmas	Yayasan Lentera Harapan	Kesimpulan
Berdasarkan data Kualitatif anak-anak jalanan bahwa anak-anak jalanan tidak mendapatkan informasi mengenai informasi kesehatan Reproduksi, kebersihan diri maupun pemeriksaan diri.	Dinas sosial memberikan tanggapan bahwa benar belum adanya kerjasama yang di lakukan untuk memberikan informasi pengenai penyuluhan kesehatan reproduksi kepada anak jalanan	Pihak Puskesmas benar mengakui belum terfokusnya melakukan penyuluhan untuk anak-anak jalanan, tetapi mereka melakukan pada remaja pada umumnya.	Yayasan lentera harapan, mengatakan untuk masalah kesehatan reproduksi anak-anak jalanan memang belum pernah di lakukan, hanya tentang kesehatan yang di lakukan oleh puskesmas.	Terdapatnya data yang sesuai dengan apa yang responden berikan, sehingga pihak anak jalanan tidak mengetahui informasi dan pihak pemangku tidak memberikan informasi.
Anak Jalanan mengatakan bahwa mereka tidak memiliki kartu indentitas sehingga mereka sulit mencari pekerjaan yang menjadikan mereka tidak memiliki indentitas untuk mencari pekerjaan lain selain mengamen. Dan mereka kesulitan berobat jika sakit karna tidak memiliki kartu indentitas baik ke puskesmas atau RS.	Data dinas sosial mengakatan bahwa anak-anak jalanan benar belum memiliki kartu indentitas untuk anak yang terpisah dari keluarganya, dan dinas sosial tidak mengetahui tentang masalah anak jalanan terhadap pelayanan puskesmas.	Puskesmas mengatakan bahwa anak-anak jalanan baik yang memiliki kartu indentitas maupun tidak akan tetap di layani, baik tentang pelayanan kesehatan umum, maupun melahirkan.	Yayasan lentera harapan mengatakan bahwa anak-anak jalanan di Yayasan lentera mayoritas tidak memiliki kartu indentitas karena mayoritas mereka tidak memiliki keluarga yang jelas	Bahwa terdapat data yang sesuai dan data yang sama dengan hasil data dari informan dan kesamaan data dengan pihak lainnya., tetapi terdapat data yang tidak sama mengenai perbedaan pelayanan kesehatan dengan Responden dan Pihak puskesmas bahwa anak-anak jalanan tetap di layani dengan atau tanpa kartu indentitas.

Tabel diatas menunjukkan bahwa aktivitas seksual pada anak jalanan hampir semua telah terpapar dengan pornografi dan aktif dalam melakukan seksual tanpa ikatan. aktivitas seksual yang dilakukan tanpa adanya ikatan perkawinan dan hal ini berbahaya secara kesehatan reproduksi, peningkatan masalah-masalah penyakit menular seksual.

### **PEMBAHASAN**

Semua informan anak jalanan adalah anak-anak remaja yang berusia 14-20 tahun dan sudah sejak kecil berada di jalanan dengan 7 responden laki-laki dan 1 perempuan yang didapatkan di jalanan dan di yayasan lentera harapan didapatkan 13 orang. Karakteristik informan yang dibahas dalam penelitian meliputi: umur dan pendidikan, aktivitas sehari-hari di jalanan, pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi, kesehatan organ reproduksi, aktivitas seksual. Yang rata-rata merupakan anak-anak yang lari dari keluarganya ataupun keluarganya berasal dari siklus anak jalanan. Anak-anak tersebut memiliki latar belakang Pendidikan SD, SMP serta tidak menempuh pendidikan sama sekali. Hasil wawancara dengan responden bahwa anak-anak tersebut di jalanan melakukan aktivitas di jalanan setiap hari dengan waktu lebih banyak di sore hari sekitar pukul 15.30 sampai 19.00, hal demikian karena saat sore hari mereka akan lebih

aman untuk melakukan aktivitas di jalanan seperti *mengamen*, atau melakukan jasa lap mobil saat lampu merah. Anak-anak jalanan sebagian telah mengetahui tentang beberapa penyakit seksual akibat perilaku *free seks*, umumnya mereka mengetahui penyakit HIV-aids dan faktor terjadi HIV-aids, responden berusia 19 tahun mengatakan ***“ya, saya tau tentang HIV, penyakit akibat sering berganti pasangan”***. Namun beberapa responden anak jalanan tidak mengetahui cara membersihkan area vitalnya ***“Ya paling di bersihkan biasa dengan air.”***

Beberapa responden anak jalanan dengan kriteria 14-16 tahun belum mengerti tentang bahaya penyakit seksual lainnya dan kebersihan organ seksualnya. Responden karena belum adanya sosialisasi yang mereka dapatkan dari pemangku seperti dinas kesehatan atau puskesmas setempat, hal itupun di tanggap betul oleh dinas sosial dengan mengatakan ***“untuk saat ini belum ada pembinaan terkait anak jalanan untuk masalah kesehatan reproduksi atau penyuluhan tentang penyakit-penyakit seks, sebab belum mengadakan kerjasama dengan dinas kesehatan untuk penanggulangan anak jalanan.”***

Ketika responden di berikan pertanyaan terkait riwayat yang pernah dialami atau dampak dari kurangnya



kebersihan yang mereka rasakan pada area vitalnya, sekitar dua responden laki-laki dengan kriteria 16-19 tahun mengatakan ***“Pernah, saya seperti terasa gatal pada kemaluan di bagian selangkangan.”*** Anak-anak jalanan tersebut belum mengerti dan mengetahui bagaimana cara mencegah, serta mengatasi hal tersebut. Di samping itu sekitar 3 hingga 5 responden anak jalanan mengatakan bahwa sulitnya pergi ke pelayanan kesehatan dan anak jalanan sulit di layani, karena mereka tidak memiliki kartu identitas seperti KTP, KK yang umumnya menjadi lumrah di miliki setiap masyarakat.

Puskesmas tanjung pura mengatakan ***“Di puskesmas ini baik yang mempunyai KK atau tidak entah itu mempunyai kartu jaminan kesehatan atau tidak kami tetap akan melayani semua di puskesmas ini, kami tidak membedakan. Jika dari identitasnya mereka tidak ada pada anak jalanan tetap saja kami akan melayani sesuai kebutuhannya”.***

Aktivitas seksual pada anak jalanan dapat di katakan sebagai seksual aktif, berdasarkan penelitian yang dilakukan sehingga hasil di dapatkan bahwa anak-anak jalanan tersebut sejak usia 13-14 tahun melakukan seksual aktif dan telah mengenal hubungan seksual dengan lawan jenis, hal tersebut di ungkapkan oleh

responden berusia 20 tahun ***“Pernah, saya pernah melakukan Hubungan seksual, sebanyak 3-4 kali dan telah memiliki seorang anak .”*** dan anak hasil hubungan seksual tersebut di dapatkan dari hubungan di luar ikatan pernikahan ***“Ya. Saya punya seorang anak, betul hamil diluar pernikahan”*** yang dimana hal tersebut berawal dari rasa penasaran ***“Awalnya sih coba-coba, dan ternyata timbul rasa enak dan saya ketagihan, lalu saya “Kebablasan” dan setelah 3-4 kali saya lakukan dan akhirnya dia hamil.”*** Hal demikian yang membuat perilaku seks bebas semakin meluas adalah faktor pergaulan, didapatkan ***“dari video porno, Saya dapat dari teman-teman saya dan situs yang di bagikan di facebook.”*** Selain itu Korban dari fenomena perilaku seksual tersebut mengalami kejadian *preeklamps*i pada kehamilan sehingga perempuan tersebut meninggal saat melahirkan ***“Ya, saat dia hamil usia 16 atau 17 tahun saat mulai mengandung seluruh tubuhnya membengkak dari awal kaki, tangan, wajah, mata. Dan saat tertusuk tubuhnya mengeluarkan air dan saat melahirkan tubuhnya kejang-kejang.”***

Korban yang berasal dari anak jalanan. Pernyataan tersebut dapat di artikan bahwa kurangnya pemberian informasi berupa penyuluhan oleh pemangku yang memang seharusnya terkait

menanggulangi masalah ini, sehingga pada anak jalanan perempuanpun terjadi hal-hal seperti meningkatnya usia hamil muda, meningkatnya risiko angka kematian ibu dan janin, selain itu di khawatirkan bahwa akan terjadinya rantai yang akan berulang atau siklus kehidupan anak jalanan yang berulang terhadap keturunannya.

Belum adanya kesediaan atau program pihak pemangku untuk menegakan dan mengatasi secara serius, sehingga untuk tercapainya kesehatan yang merata ternasuk dengan anak jalanan. Sebagaimana hasil wawancara pada Puskesmas Tanjung Pura di Kabupaten Karawang ***“Untuk selama ini belum di programkan khusus untuk anak jalanan, tetapi kami ada program kesehatan reproduksi anak remaja, biasanya kami datang perposyandu atau per RW, kami datang sesuai program tentang kesehatan reproduksi anak remaja, sebagian besar anak jalanan itu anak remaja. Apabila anak jalannannya tersebut bisa di ajak berkerja sama dan konseling serta penyuluhan mereka ada yang juga mengikuti kegiatan kami”***. Seperti yang terjadi pada Responden anak jalanan wanita berusia 17 tahun yang sedang mengandung 24 minggu, sehingga siklus atau rantai kehidupan anak jalanan sekitar 78% dapat terulang pada keturunannya apabila anak-

anak jalanan tersebut belum di berdayakan dengan baik.

Upaya yang dilakukan pihak pemerintah untuk melakukan pembinaan oleh dinas sosial melalui pelatihan pelatihan, dinas sosial mengatakan ***“telah adanya pembinaan oleh dinas sosial untuk betul dibina supaya tidak lagi kembali kejalanan, maka dari itu dinas sosial mengadakan pelatihan 1 tahun 1 kali selama 4 hari. Dan berkerjasama untuk akan rekomendasikan ke Yayasan lentera bahagia”***.

Anak jalanan pernah mengikuti pelatihan, beberapa yang di berikan bertujuan untuk memberdayakan sumber daya manusia agar lebih baik, sehingga anak jalanan memiliki keterampilan berupa pelatihan steam motor, pelatihan salon, memasak dan pelatihan tambal ban, pelatihan pengelasan yang dilaksanakan setiap 1 tahun sekali oleh dinas sosial. Dinas sosial selain memberikan pelatihan-pelatihan tetapi juga menyalurkan anak-anak jalanan di Kabupaten Karawang yang tidak memiliki keluarga untuk tinggal di yayasan anak jalanan yang berada di Cikampek Yayasan Lentera Harapan, tentu saja hal tersebut melalui beberapa alur, tahapan awal adalah anak tersebut hasil dari jaringan di jalanan di amankan oleh SATPOL PP, kemudian oleh dinas sosial di berikan pelatihan, apabila anak tersebut

tidak memiliki tempat tinggal kemudian di salurkan ke Yayasan Lentera Harapan, tentu saja bertujuan agar anak-anak jalanan tersebut mampu memiliki tempat tinggal dan juga menempuh Pendidikan kembali sesuai usianya, namun pihak Yayasan lentera mengatakan mereka hanya membina anak-anak secara terbatas karena keterbatasan dana, keterbatasan fasilitas yang kurang memadai dari pemerintah *“Kalau untuk pendanaan, karena dana yang disalurkan ke luar panti itu nominalnya jelas dari Kabupaten Karawang ibaratnya perorangan itu sekian misalnya 100.00 ribu rupiah atau 1.000.000 juta rupiah itu nominalnya sudah jelas seperti itu perorangnya, dan itu tidak bisa di ubah istilahny. Apabila untuk anak yang disini yang berada di dalam seperti halnya sakit, dan keperluan yang lainnya itu kami yang tanggung, otomatis dana pribadi ikut, ada juga dari donatur luar yang biasanya memberi. Seperti dari kampus kampus atau pelatihan terdapat santunan unruk yayaan.Jadi dana itu semua kami masukkan untuk anak anak yang ada di dalam panti, jika anak anak yang berada di luar panti sudah jelas nominal per orang yang diberikannya.Dan kami salurkan bantuan tersebut satu tahun dua kali, Jikalau anak anak dalam sini kan istilahnya uang jajan “uang saku”,*

*membeli buku LKS atau iuran-iuran nya itu kan istilahnnya tidak bisa di tentukan secara pasti untuk nominalnya.Untuk kekurangannya ya mungkin dari ketua LKS nya memakai uang pribadi untuk menutupi hal ini selain dari donatur.”* , sehingga hal tersebutlah yang menjadi faktor *mindset* anak-anak jalanan agar kembali ke jalanan

Hasil di atas menunjukan bahwa belum adanya kesadaran serta perhatian penuh oleh masyarakat luas dan pihak pemangku untuk menangani Masalah kesehatan, kesejahteraan sosial terhadap kesehatan reproduksi anak-anak jalanan. Hal tersebut tidak sesuai dengan UU Peraturan Provinsi Jawa Barat Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Pada Pasal 16 ayat 1 berbunyi untuk memberikan bimbingan, pengetahuan mengenai cara pemeliharaan kesehatan fisik dan jasmani secara PMKS yang meliputi: anak balita terlantar, anak jalanan terlantar, anak jalanan, gelandangan, pengemis. Dan belum adanya upaya yang di lakukan oleh Dinas Kesehatan ataupun penyuluhan dari puskesmas setempat yang memberikan informasi mengenai Kesehatan Reproduksi.

Fenomena seks bebas di kalangan remaja semakin meningkat terutama pada anak jalanan, hal tersebut karena adanya rantai atau siklus kehidupan serta faktor

sosial, ekonomi, pendidikan yang di berikan baik secara formal maupun non formal, tentu hal tersebut penting untuk anak-anak jalanan sehingga, dapat memutuskan rantai kehidupan atau siklus anak jalanan, jika hal tersebut terus berlangsung bukankah akan meningkatkan angka kematian bagi remaja wanita dan juga angka meningkatnya penyanggah penyakit HIV-Aids, IMS, PMS dan penyakit lainnya. Sosusi yang kami harapkan dari para pemangku utama meliputi Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Puskesmas setempat, P2TP2A untuk berkerjasama untuk membina dan memberikan pendekatan secara fisik dan psikis mengenai dampak dari pergaulan bebas terutama seks, dan mampu memberikan gambaran umum mengenai dampak penyakit menular seksual kepada anak jalanan

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

1. Terdapatnya data yang sesuai dengan apa yang responden berikan, sehingga pihak anak jalanan tidak mengetahui informasi dan pihak pemangku tidak memberikan informasi
2. Bahwa terdapat data yang sesuai dan data yang sama dengan hasil data dari informan dan kesamaan data dengan pihak lainnya., tetapi terdapat data yang tidak sama mengenai pembedaan pelayanan kesehatan dengan Responden

dan Pihak puskesmas bahwa anak-anak jalanan tetap di layani dengan atau tanpa kartu indentitas.

#### **REFERENSI**

1. Ahsinin, 2014. Buku Saku: Mencegah Dan Menangani Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Dan Anak Di Lingkungan Pendidikan. [Pkw Ui-Magenta Lr&A] : Jakarta.
2. Ahmad, F. *et al.* (2018) 'Child Abuse & Neglect Mothers ' knowledge & perception about child sexual abuse in Jordan', *Child Abuse & Neglect*. Elsevier, 75(June 2017), pp. 149–158. doi: 10.1016/j.chiabu.2017.06.006.
3. Aliyah, P., 2013. Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Dengan Perilaku Asertif Pada Siswa-Siswi Pesantren "X" Di Bogor. (Jurnal) Bina Nusantara University : Jakarta
4. Aning, 2014. Tumbuh Kembang – Pediatri Terhadap Kekerasan Seksual Pada Anak. (Skripsi). Bandung : Fk-Unpad.
5. Aprizal, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
6. Alimul, Hidayat. 2007. *Metode Penelitian Dan Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
7. Ari Kunto, Suharsimi. 2006 . Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi, PT Rineka Cipta : Jakarta

8. Astuti Mulia, 2011. Anak Berhadapan Dengan Hukum Ditinjau Dari Pola Asuhnya Dalam Keluarga (Studi Kasus Di Provinsi Sumatera Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta Dan provinsi Nusa Tenggara Barat). (Jurnal), [Http://Puslit.Kemsos.Go.Id/Upload/Po st/Files/C2df4517d0867bfb82f6c302d cd269f5.Pdf](http://Puslit.Kemsos.Go.Id/Upload/Po st/Files/C2df4517d0867bfb82f6c302d cd269f5.Pdf) Diunduh Pada Tanggal 10 Januari 2016.
9. Ayu Rinanda., 2016. Melindungi Anak Usia Dini Dari Kekerasan Seksual Pada Anak. *Ist International Conference On Islamic Early Childhood education 2016* <http://Ejournal.UinSuka.Ac.Id/Tarbiyah/Conference/Index.Php/Iciece/Iciece 1> Diunduh Pada Tanggal 10 Januari 2016.
10. Azwar, A., 2010. System Kesehatan, Bina Rupa Aksara ; Jakarta.
11. Anonym (2014). Kenalin Kekerasan Seksual Pada Anak. Di Unduh Di [Http:// Www.Paventung.Co.Id](http://Www.Paventung.Co.Id) Diakses 10 February 2016
12. Bagley, Christopher dan King,Kathleen, 2004. *Abuse Child Sexual*. The Search for Healing. New York:Routledge.
13. Badan Pusat Statistik (Bps), Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (Bkkbn), Kementerian Kesehatan (Kemkes), Dan Icf International, 2013. *Indonesia Demographic And Health Survey 2012*. Jakarta, Indonesia: Bps, Bkkbn, Kemenkes And Icf International.
14. Bahransyaf Daud Dan Ratih Probosiwi, 2015. *Pedofilia Dan Kekerasan Seksual: Masalah Dan Perlindungan Terhadap Anak*. Yogyakarta: B2p3ks Kementrian Sosial Ri.
15. Bahri Dkk, 2015. Suatu Kajian Awal Terhadap Tingkat Pelecehan Seksual Di Aceh. (Jurnal Pencerahan) Vol. 9. Universitas Syiah Kuala : Majelis Pendidikan Daerah Aceh.
16. Ball,Jane., 2012. *Principles Of Pediatric Nursing : Caring For Children. 5th Edition*. New Jersey : Person Education Inc.
17. Bp3akb., 2016. Empat Kasus Kekerasan Anak Berlanjut Ke Meja Hijau Di Bekasi. [Http://Wartakota.Tribunnews.Com/2017/01/10/Empat-Kasus-Kekerasan-Anak-Berlanjut-Ke-Meja-Hijau-Di-Bekasi](http://Wartakota.Tribunnews.Com/2017/01/10/Empat-Kasus-Kekerasan-Anak-Berlanjut-Ke-Meja-Hijau-Di-Bekasi) Diunduh Pada Tanggal 10 Januari 2016.
18. Bkkbn, 2013. *Bimbingan Teknis Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dan Seksualitas Yang Komprehensif*. [Http://Unesdoc.Unesco.Org/Images/0022/002296/229673ind.Pdf](http://Unesdoc.Unesco.Org/Images/0022/002296/229673ind.Pdf)

- Diunduh Pada Tanggal 10 Januari 2016.
19. British Columbia 2014. The B.C Handbook For Action On Child Abuse And Neglect. Jurnal Pks Vol. Iv No13. Yogyakarta.
20. Brow,A.S.,Gray, N. S., And Snowden, R. J. 2009. *Implicit Measurement Of Sexual Associations In Child Sex Abusers Role Of Victim Type And Denial Sexual Abuse, Journal Of Research And Treatment*.
21. Budiarti, E, 2016. *Model Puzzel Budi Sebagai Pengawas Minum Asi Untuk Pelaksanaan Pemberian Asi Eksklusif*. Padang
22. Badan Pusat Statistik Kota Bekasi, 2015. [Http: //Kotabekasi.Go.Id](http://Kotabekasi.Go.Id)
23. Cdc, 2015. *Coordinated School Health*. (Jurnal)  
<https://www.schoolhealth.com/?Gclid=Cntqgj6bx9mcfdakaad5typzw/>  
Diunduh Pada Tanggal 10 Januari 2016.
24. Chen, J., Dunne, M. P. and Han, P. (2007) 'Prevention of child sexual abuse in China: Knowledge, attitudes, and communication practices of parents of elementary school children', *Child Abuse and Neglect*, 31(7), pp. 747–755. doi: 10.1016/j.chiabu.2006.12.013.
25. Cresswell, J. (2010). *Research Design. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
26. Casweti, 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Puteri Di Sma Negeri 2 Sukatani Kabupaten Bekasi 2014. (Jurnal).
27. Child Welfare 2015. *Definition Of Child Abuse And Neglect*.  
[https://www.childwelfare.gov/systemwide/Laws\\_Policies/Statutes/Define.Cfm](https://www.childwelfare.gov/systemwide/Laws_Policies/Statutes/Define.Cfm) Diunduh Pada Tanggal 10 Januari 2016
28. Children Right Alliance, 2010. *The United Nation Convention On The Right Of The chil*.  
[Http://www.Childrensrights.Ie/Sites/Default/Files/Submissions Reports/Fi les/Unrcenglish\\_0.Pdf](http://www.childrensrights.ie/sites/default/files/submissions_reports/files/uncrcenglish_0.pdf) Diunduh Pada Tanggal 10 Januari 2016
29. Clarissa, S., & Darmalim V. (2014). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Kelas Xi Ipa Di Sma Kristen Petra 3 Tahun Ajaran 2013/2014. Diunduh Dari  
[Http://www.Slideshare.Net/Vivilim11 /2-33967784](http://www.slideshare.net/Vivilim11/2-33967784) Diunduh Pada Tanggal 10 Januari 2016
30. Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Pt Remaja Rosda Karya : Bandung.

31. Dafrizal J, 2015. Teori Belajar Behaviorisme Dan Implikasinya Dalam Praktek Pendidikan. (Article) Iain Sultan Maulanan Hasanuddin : Banten  
<File:///C:/Users/User/Downloads/Teori%20belajar%20behaviorism%20implikasinya%20dalam%20praktek%20pendidikan.Pdf> Diunduh Pada Tanggal 10 Maret 2015.
32. Depkes Ri. (2006). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar : Jakarta.
33. Depkes Ri Dan Unicef. Buku Pedoman Rujukan Kasus Kekerasan Terhadap Anak-Bagi Petugas Kesehatan. Jakarta: 2007.
34. Erlinda, 2014. Upaya Peningkatan Anak Dari Bahaya Kekerasan, Pelecehan Dan Eksploitasi. Komisioner Kpai, Jakarta.  
[www.kabar6.com/.../16786-Penelitian-Ilmiah-Ini-Dampak-Kekerasan-Seksual](http://www.kabar6.com/.../16786-Penelitian-Ilmiah-Ini-Dampak-Kekerasan-Seksual) Diunduh Pada Tanggal 13 Mei 2015.
35. Fadhlina D, 2014. Pendidikan Seks Pada Anak Secara Dini. Informasi Kesehatan  
[Http://dinkes.sijunjung.Go.Id/Berita-41-Pendidikan-Seks-Pada-Anak-Secara-Dini.Html](http://dinkes.sijunjung.go.id/Berita-41-Pendidikan-Seks-Pada-Anak-Secara-Dini.Html) Diunduh Pada Tanggal 23 April 2015.
36. Fatarubah Dkk, 2009. Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Kekerasan Terhadap Anak Usia Sekolah (6-18 Tahun) Di Kelurahan Dufa-Dufa Kecamatan Ternate Utara. (Jurnal), Universitas Ahmad Dahlan : Yogyakarta.
37. Fisnawati Dkk, 2015. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Seksual Pada Anak Usia 7-12 Tahun Dengan Sikap Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual. (Jurnal) Rsud-Unri : Riau.
38. Fried Sigmund, 2016. *A General Introduction To Psychoanalysis (Pengantar Umum Psikoanalisis)*. Indoleterasi : Yogyakarta
39. Forrester, D. (2008) 'How do Child and Family Social Workers Talk to Parents about Child Welfare Concerns ?', *Child Abuse Review*, 17(December 2006), pp. 23–35. doi: 10.1002/car.
40. Fuadi Muhammad Anwar, 2011. *Dinamika Psikologis Kekerasan Seksua : Sebuah Studi Fenomenologi*, Jurnal Psikologi Islam Volume 8 No. 2 Januari 2011.
41. Furqon Hidayatullah. 2010. Pendidikan Karakter : Membangun

- Peradaban Bangsa. Yuma Pustaka :  
Surakarta.
42. Finkelhor,D. Turner, H., Ormrod, R.,  
And Hamby, S.L.2009. *Violence Abuse  
Adn Crime Exposure In A National  
Sample Of Childrenand Youth  
Pediatrics*.
43. Ghazali,Dkk., 2016. Deteksi  
Kepribadian-Psikologi Kepribadian  
Deteksi Kepribadian. Pt Bumi Aksara :  
Jakarta
44. Ghazali, M, Dan Nurseha Ghazali,  
2016. *Deteksi Kepribadian*. Bumi  
Aksara : Jakarta
45. Green, L. 2009. *The Precede-Proceed  
Model Of Health Program Planning  
And Evaluation*.  
[Http://Www.Lgreen.Net/Precede.Htm](http://Www.Lgreen.Net/Precede.Htm)
46. Grahita, 2010. Tat . Testematile  
Populer Didunia Psikologi. Http :  
[//Grahita.Wordpress.Com/2016/02/26](http://Grahita.Wordpress.Com/2016/02/26)
47. Hargono Rachmat, 2017. Pola  
Pengasuh Orang Tua Dengan Tindakan  
Kesehatan Reproduksi Anak Dalam  
Rangka Pencegahan Kekerasan  
Seksual Dikota Mojokerto. (Jurnal)  
Hospital Majapahit Vol. 9 No. 1  
Poltekkes Majapahit : Mojokerto
48. Hertinjung S Wisnu, 2009. *The  
Dinamyc Of Causes Of Child Sexual  
Abuse Based On Availibilityof  
Personal Space And Privacy*. (Jurnal)  
Surakarta :Fakultas Psikologi,  
Universitas Muhammadiyah.
49. Hikmat, 2009. *Manajemen  
Pendidikan*. Cv Pustaka Setia :  
Bandung
50. Hidayati N, 2014. Perlindungan Anak  
Terhadap Kejahatan Kekerasan  
Seksual (Pedofilia), (Jurnal) Politeknik  
Negeri Semarang : Semarang.
51. Humaira Dkk, 2015. Kekerasan  
Seksual Pada Anak : Telaah Relasi  
Pelaku Korban Dan Kerentanan Pada  
Anak, (Jurnal) Universitas Islam  
Negeri (Uin) Maulana Malik Ibrahim :  
Malang.
52. Israfil, 2015. Hubungan Pola Asuh  
Orang Tua Dengan Perkembangan  
Anak Usia Pra Sekolah. (Seminar  
Psikologi & Kemanusiaan).  
Universitas Muhammadiyah : Malang.
53. Indanah, 2016. Pelecehan Seksual  
Pada Anak. (Jurnal) Stikes  
Muhammadiyah Kudus. Jurusan  
Keperawatan : Jawa Tengah
54. Jannah, H. (2012). Bentuk Pola Asuh  
Orang Tua Dalam Menanamkan  
Perilaku Moral Pada Anak Usia Di  
Kecamatan Ampek Angkek. *Jurnal  
Pesona  
Paud*,1(2)[Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/I  
ndex.Php/Paud/Article/View/1623](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Paud/Article/View/1623)  
Diunduh Pada Tanggal 17 Maret 2015.



55. Jatmika Devi, 2012. Strategi Coping Korban Pelecehan Seksual Ditinjau Dari Tipe Kepribadian “Eysenck”. (Jurnal) Universitas Budi Mulia Fk Psikologi : Jakarta
56. Junaidi, W. 2010. *Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua*. Dari [Http: Wwww.Blogspot.Com](http://www.blogspot.com). Diakses Tanggal 22 Maret 2010
57. Justicia, 2016. Program Underwear Rules Untuk Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini. (Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 9 Edisi 2),  
[Wwww.Pps.Unj.Ac.Id>Jpud>Article>Download](http://www.pps.unj.ac.id/jpud/article/download) Diunduh Pada Tanggal 13 November 2016
58. Karayianni, E. *et al.* (2017) ‘Prevalence, contexts, and correlates of child sexual abuse in Cyprus’, *Child Abuse and Neglect*. Elsevier Ltd, 66, pp. 41–52. doi: 10.1016/j.chiabu.2017.02.016.
59. King, L. A. (2014). *The Science Of Psychology: An Appreciative View* (3rd Ed.). New York, Ny: Mcgraw Hill Education.
60. Knpai, 2014. Kejahatan Seksual Terhadap Anak Di Indonesia. [Https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Kejahatan\\_Seksual\\_Terhadap\\_Anak\\_Di\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Kejahatan_Seksual_Terhadap_Anak_Di_Indonesia) Diunduh Pada Tanggal 17 Maret 2015.
61. KPAI, 2014. Komnas Perlindungan Anak | Komisi Perlindungan Anak Indonesia.  
[Https://Wwww.Tempo.Co/Topik/Lembaga/409/Komnas-Perlindungan-Anak-Komisi-Perlindungan-Anak-Indonesia](https://www.tempo.co/topik/lembaga/409/komnas-perlindungan-anak-komisi-perlindungan-anak-indonesia) Diunduh Pada Tanggal 17 Maret 2015.
62. KPAI, 2014. *Data Statistik Kasus-Kasus Perlindungan Anak Tahun 2011-2014*. Jakarta, Indonesia.
63. Kerley Rahmah Setya Dina, Hubungan Karakteristik Orang Tua Dengan Pengetahuan Tentang Kspa Di January – September Uin, 2015.
64. Komnas Perempuan, 2018. Catatan Kasus Kekerasan Pada Perempuan dan Anak Tahun 2017. Jakarta, Indonesia.
65. Khaidir. 2007. Penyimpangan Seks (Pedofilia). Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas. Padang.
66. Lally At Al, 2009. Perubahan Perilaku Dalam Waktu 66 Hari. [Http://Ergonomi-Itblogspot.Co.Id/2014/01/mengubahperilakuselatbisadalam21.Html](http://ergonomi-it.blogspot.co.id/2014/01/mengubahperilakuakuselatbisadalam21.html) Diunduh Pada Tanggal 17 Maret 2015.
67. Lidyasari, 2010. Pola Asuh Otoritatif Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak Dalam Setting Keluarga. (Artikel Dosen Pgsd Fid Uny)  
[File:///D:/Penelitian%20bunda%20s3/](file:///D:/Penelitian%20bunda%20s3/)

- Artikel+Pola+Asuh.Pdf Diunduh Pada  
Tanggal 17 Maret 2015.
68. Maradona, D. 2007. *Naskah Publikasi Perilaku Kekerasan Terhadap Anak Ditinjau Dari Status Ekonomi*. Uii. Yogyakarta.
69. Mashudi Dkk, 2015. Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Pengajaran Personal Safety Skills. (Jurnal) Universitas Pendidikan Indonesia : Serang.
70. Mubarak, 2007. Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
71. -----, 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salembamedika
72. Mudjiarti, 2006. Dampak Kekerasan Seksual Terhadap Perilaku Agresif Anak. (Jurnal). Universitas Setia Budi : Medan
73. Monks, F,J, Dkk, 2014. *Psikologi Perkembangan*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta
74. Nainggolan, L.H, 2008. *Bentuk-Bentuk Kekerasan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur*. Jurnal Equality, Vol. 13 No. 1 Februari 2008
75. Ningsih Bayu, 2015. Kekerasan Seksual Pada Anak Di Kabupaten Karawang Tahun 2015 (Studi Kasus). (Tesis), Urindo : Jakarta
76. Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan dan perilaku kesehatan: Jakarta: Rineka Cipta.
77. Notoatmodjo, S. (2005). Promosi kesehatan teori dan aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta, 52-54.
78. Notoatmodjo, S. (2007). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku: Jakarta: Rineka Cipta.
79. Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 200, 26-35.
80. Notoatmojo S, 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rinekacipta
81. Notoatmojo S, 2010. *Metodologipenelitiankesehatan*. Jakarta: Rinekacipta
82. -----  
. *Promosikesehatanteoridanaplikasi*. Jakarta: Rinekacipta.
83. Nurdin, A.E, 2011. *Tumbuh Kembang Perilaku Manusia*. Buku Kedokteran Egc : Jakarta
84. Noviana Ivo, 2014. Kekerasan Seksual Terhadap Anak : Dampak Dan Penanganannya/ Child Sexual Abuse :Impact And Hendling, (Jurnal) Kementrian Sosial Ri : Jakarta.
85. Nasir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

86. galim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
87. Ngalim. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya.
88. Nursalam. 2008. *Asuhan Keperawatan Bayi Dan Anak (Untuk Perawat Dan Bidan)*. . Jakarta: Salemba Medika.
89. Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
90. Orange, L.M., & Brodwin, M.G. 2005. *Childhood Sexual Abuse: What Rehabilitation Counselors Need To Know*. Journal Of Rehabilitation,71(4), 5-12.
91. Paramastri, I., Supriyati, Priyatono, M.A, 2010. *Early Prevention Toward Sexual Abuse On Children*. Journal Of Psychology, Vol.37 No.1, June 2010.
92. Pulido, M. L. *et al.* (2015) 'Knowledge gains following a child sexual abuse prevention program among urban students: A cluster-randomized evaluation', *American Journal of Public Health*, 105(7), pp. 1344–1350. doi: 10.2105/AJPH.2015.302594.
93. Patricia Martinez Lienas. 2007. El Tat. *Test De A Perception Tematica Y Sus Laminas*. [Http\\_\\_\\_\\_\\_:](http://Investigacionenpsicologiaforense.Blogspot.Com/2016/02/El.Tat)
94. Peni, Tri., 2013. Kekerasan Seksual Pada Anak (*Child Abuse*) Di Pendidikan Anak Usia Dini (Skripsi) Hospital Majapahit : Poltekkes Majapahit Mojokerta.
95. Prawitasari, Johana E, 2011. *Psikologis Klinis : Pengantar Terapan Mikro & Makro*. Erlangga: Jakarta
96. Putra, I.G., Luh Nyoman. 2015. Hubungan Antara Tipe Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert Dengan Kejadian Stres Pada Koasisten Angkatan Tahun 2011 Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. E-Journal Medika Udayana Volume 4 No.4: Universitas Udayana.
97. Rahmat, W ., 2014. Pengaruh Tipe Kepribadian Dan Kualitas Persahabatan Dengan Kepercayaan Pada Remaja Akhir. Ejournal Psikologi Volume 2 No.2: Universitas Mulawarman.
98. Reza, H., 2014. Peran Komisi Perlindungan Anak Indonesia (Kpai) Dalam Mengatasi Kekerasan Seksual Terhadap Anak. (Skripsi), Jakarta : Fakultas Syari'ah Dan Hukum - Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah.
99. Ricci Susan S & Kyle Terri, 2009. *Maternity And Pediatric Nursing*,

- Philadelphia: Lippicott Williams & Wilkins.
- 100.Ridwan, 2014. Data Kasus Pelecehan Seksual Anak Maka Meningkat, Dimanakah Peran Pemerintah? [Http://Ubes-Nur-Islam.Blogspot.Com/2014/10/Datakasuspelecehanseksual Anak.Html](http://Ubes-Nur-Islam.Blogspot.Com/2014/10/DatakasuspelecehanseksualAnak.Html) Diunduh Pada Tanggal 23 April 2015.
- 101.Rinjani Y, 2012. Referat Kejahatan Seksual Pada Anak. [Https://Ml.Scribd.Com/Doc/.../Referat-Kejahatan-Seksual-Pada-Anak](https://Ml.Scribd.Com/Doc/.../Referat-Kejahatan-Seksual-Pada-Anak) Diunduh Pada Tanggal 23 April 2015.
- 102.Rustianti R, 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Orangtua Terhadap Kekerasan Seksual Pada Anak Di Rw 003 Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi. (Skripsi), Stikes Medika : Cikarang.
- 103.Sandy K,Wortele, et all, 2008, *Evaluation of Sexual Abuse Prevention Workshop For Parent of Young Children*, Journal of Child and Adolescent Trauma.
- 104.Siahaan F, 2011. Gambaran Perilaku Seksual Anak Jalanan Di Yayasan Bina Insan Mandiri Terminal Depok. (Skripsi), Universitas Indonesia : Jakarta.
- 105.Sheila Rj, 2015. Melihat Wacana Hukuman Kebiri Dari Berbagai Sisi. <https://Legacyinwords.Wordpress.Co.m/2015/11/08/Melihat-Wacana-Hukuman-Kebiri-Dari-Berbagai-Sisi/#More-735> Diunduh Tanggal 10 Januari 2016
- 106.Sugiono, Dr. Prêt (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D Alfabeta
- 107.Sugiono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif R & B Bandungi : Alfabeta
- 108.Suparyanto, 2010. Konsep Pola Asuh Pada Anak. [Http://Dr-Suparyanto.Blogspot.Co.Id/2010/07/Konsep-Kepatuhan.Html](http://Dr-Suparyanto.Blogspot.Co.Id/2010/07/Konsep-Kepatuhan.Html) Diunduh Pada Tanggal 10 Januari 2016.
- 109.Supriyati, 2010. *Early Prevention Toward Sexual Abuse On Children*. (Jurnal) Universitas Gadjah Mada : Yogyakarta.
- 110.Suryabrata, S, 2016. Psikologi Kepribadian/ Sumardi Suryabrata. Divisi Buku Perguruan Tinggi Pt Rajagrafindo Persada : Jakarta.
- 111.Suryabrata S, 2015. *Psikologi Pendidikan/* Sumardi Suryabrata. Pt Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- 112.Suryani, 2008. Benarkah Faktor Gender Berperan Dalam Pengungkapan Kekerasan Seksual Pada Anak? (Studi Meta Analisis). (Jurnal Psikologi) Vol. 36 No.1. Istitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel : Surabaya.

113. Tegeh I Made Dkk, 2014. *Model Penelitian Pengembangan*. Graha Ilmu : Yogyakarta
114. Tresnariyas, G. (2013). Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak Di Kelurahan Kebon Jayanti Kecamatan Kiara Condong Kota Bandung. Universitas Padjajaran. Diakses Pada Tanggal 15 Desember 2014 Dari [Http://Pustaka.Unpad.Ac.Id](http://Pustaka.Unpad.Ac.Id) Diunduh Pada Tanggal 10 April 2015.
115. Triwijati E, 2007. Pelecehan Seksual : Tinjauan Psikologis. (Jurnal) Universitas Airlangga : Surabaya [Http://Journal.Unair.Ac.Id/Download-Fullpapers-Lepasan%20naskah%206%20%28303-312%29.Pdf](http://Journal.Unair.Ac.Id/Download-Fullpapers-Lepasan%20naskah%206%20%28303-312%29.Pdf) Diunduh Pada Tanggal 10 Januari 2016
116. Tower, Cynthia Crosson. 2014. Child Abuse and Neglect. Washington. National Education Association. T.th
117. Turmudi, 2007. Mengenali Kekerasan Dalam Pendidikan Dan Upaya Meniadakannya Atau Memperkecil Resiko Tindak Kekerasan. (Jurnal) Universitas Tanjung Pura : Pontianak.
118. Tursilarini, T. Y. 2006, *Tindak Kekerasan Terhadap Anak* : Suatu Tinjauan Aspek Budaya. Jurnal Pks Vol. Iv No. 13 : Yogyakarta.
119. Tulung Dkk, 2015. Anak Adalah Anugrah : Stop Kekerasan Seksual Pada Anak. Kementrian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia Direktorat Jenderal Informasi Dan Komunikasi Publik Direktorat Pengelolaan Dan Penyediaan Informasi (Kominfo) : Jakarta.
120. Undang - Undang No. 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. [Http://Www.Kpai.Go.Id/Files/2013/09/Uu-Nomor-35-Tahun-2014-Tentang-Perubahan-Uu-Pa.Pdf](http://Www.Kpai.Go.Id/Files/2013/09/Uu-Nomor-35-Tahun-2014-Tentang-Perubahan-Uu-Pa.Pdf). Diunduh Pada Tanggal 10 Januari 2016
121. Unicef, 2014. Unicef Rilis Video Pendidikan Anak Agar Terhindar Kekerasan Seksual. [Https://Www.Youtube.Com/Watch?V=Fscgdx2sp9k](https://Www.Youtube.Com/Watch?V=Fscgdx2sp9k). Diunduh Pada Tanggal 10 Januari 201
122. Un-Sdsn, 2015. *Indicators And A Monitoring Frame Work For Sustainable Development Goals “Lauching A Data Revolution For Sdg’s”*. [Http://Unsdsn.Org/Wp-Content/Uploads/2015/01/150116-Indicators-And-A-Monitoring-Framework-For-Sdgs-Working-Draft-For-Consultation.Pdf](http://Unsdsn.Org/Wp-Content/Uploads/2015/01/150116-Indicators-And-A-Monitoring-Framework-For-Sdgs-Working-Draft-For-Consultation.Pdf) Diunduh Pada Tanggal 10 Januari 2016

- 123.Untoro Rahmi, 2007. Pedoman Rujukan Kasus Kekerasan Terhadap Anak Lagi Petugas Kesehatan. <https://Agus34derajat.Files.Wordpress.Com> Diunduh Pada Tanggal 10 Januari 2016
- 124.Walsh, K. and Brandon, L. (2012) 'Their Children's First Educators: Parents' Views About Child Sexual Abuse Prevention Education', *Journal of Child and Family Studies*, 21(5), pp. 734–746. doi: 10.1007/s10826-011-9526-4.
- 125.Wahyu D, 2014. Kejahatan Seksual Anak Dan Gerakan Nasional Anti-Kejahatan Seksual Terhadap Anak. Info Singkat Kesejahteraan Sosial Vol. Iv, No. 12/Ii/P3di/Juni/2014 Diunduh Pada Tanggal 10 Januari 2016.
- 126.Wardhani.2016. Perilaku Pedofilia. Gaya Hidup Sehat.Jakarta
- 127.Widyastututi P (Ed), 2005. Epidemiologi Suatu Pengantar Jakarta : Egc
- 128.Weber Mauk Reese. Smith, Dana .M. (2002) *Outcome Of Child Sexual Abuse As Predictors Of Child Sexual Abuse As Predictors Of Laters Sexual Victimitazion*. Dalam *Jurnal Of International Violence*
- 129.Wong Donna L Et Al, 2008. Buku Ajar Keperawatan Pediatri Wong. Edisi 6. Alih Bahasa : Agus Suutarna Dkk, Jakarta : Egc.
- 130.Who, 2015. *The Ecological Frame Work*. [Http://Www.Who.Int/Violenceprevention/Approach/Ecology/En/](http://Www.Who.Int/Violenceprevention/Approach/Ecology/En/) Diunduh Pada Tanggal 10 Maret 2016
- 131.Yusuf, S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- 132.Zubaidi A, 2009. *Tes Inteligensi*. Mitra Wacana Media : Jakarta